
PENERAPAN PEMBELAJARAN TRANSLATION DENGAN *COMPUTER ASSISTED TRANSLATION TOOLS (CAT Tools)*

Oleh

A.A. Istri Yudhi Pramawati

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agunkprama@unmas.ac.id

Article History:

Received: 02-11-2022

Revised: 13-12-2022

Accepted: 24-12-2022

Kata Kunci:

Pembelajaran, Translation,
CAT Tools

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran translation dengan berbantuan Computer Assisted Translation Tools (CAT Tools) bagi mahasiswa semester 6 FKIP Unmas Denpasar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologi, dimana untuk pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan langsung pada kelas-kelas penerjemahan di semester 6. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa guna mengetahui motivasi mereka dalam pembelajaran translation dengan CAT Tools. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pembelajaran translation dengan CAT Tools membuat mahasiswa lebih percaya diri dengan terjemahan yang mereka hasilkan. Mahasiswa juga tidak terbebani dengan pencarian daftar padanan kosakata yang belum mereka ketahui sebelumnya karena Cat Tools memberikan referensi penerjemahan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris secara umum didasarkan kepada empat kemampuan berbahasa (*language skill*) yang meliputi *reading*, *writing*, *listening*, dan *speaking*. Akan tetapi, untuk menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam bidang Bahasa, kemampuan pengalihbahasaan pun harus diasah. Kemampuan pengalihbahasaan, atau yang disebut dengan kemampuan penerjemahan, sangat penting bagi penguasaan informasi yang terdapat pada buku-buku atau tulisan-tulisan asing. Dalam hal ini, penerjemah bertindak mengalihkan Bahasa sumber menjadi Bahasa target, sehingga pembicara Bahasa target yang tidak menguasai Bahasa sumber mampu memperoleh informasi yang terkandung dalam buku atau tulisan.

Terdapat sejumlah kendala dalam proses pembelajaran penerjemahan, khususnya pada pembelajaran penerjemahan dengan pasangan bahasa Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris. Kendala-kendala tersebut mencakup kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tema naskah sumber, kurangnya penguasaan kosa kata, serta kurangnya pengetahuan tentang penerjemahan, seperti metode penerjemahan.

Pentingnya pembelajaran penerjemahan bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa mampu menemukan makna dari sebuah teks secara baik, sehingga mampu mentransfer makna tersebut dengan baik pula kedalam Bahasa target. Sudarmo (2011) menyebutkan bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah perbedaan struktur Bahasa satu dengan Bahasa lain, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan. Perbedaan struktur Bahasa ini seringkali menjadi kelemahan pembelajar penerjemahan, disamping penguasaan kosakata dan istilah Bahasa asing.

Oleh Giovanni (2018), penerjemahan didefinisikan sebagai bentuk manifestasi eksistensi bahasa dengan fungsi sebagai alat komunikasi, dimana perannya membuat manusia mampu menyampaikan hasil pikiran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan informasi dengan sesamanya. Akan tetapi, penerjemahan akan menimbulkan dampak ketika penerjemah tidak mampu menyampaikan makna dengan baik sesuai dengan yang tertuang di bahasa sumber. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembelajar penerjemahan untuk mampu memaknai teks Bahasa sumber secara mendalam dan mengenali gaya Bahasa yang digunakan.

Pada era digital seperti sekarang ini, proses penerjemahan tidak lagi hanya dibebankan pada proses konvensional seperti, membuka kamus manual untuk mencari padanan kata, lalu melakukan revisi tata Bahasa secara manual. Penerjemahan kini dapat berbantuan kamus digital yang tersedia secara online. Selain itu penerjemahan kini dapat berbantuan mesin penerjemah otomatis seperti CAT Tools, dimana perannya sangat membantu proses penerjemahan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran penerjemahan, literasi digital sangat diperlukan oleh mahasiswa, dimana berdasarkan hasil Konferensi Tingkat Tinggi di Berlin tahun 2002, disebutkan bahwa literasi abad 21 menuntut manusia untuk dapat memanfaatkan media, alat, dan segala sesuatu guna memudahkan pekerjaan serta memberi hasil yang baik (Judhita, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran penerjemahan kini hendaknya melibatkan mesin-mesin penerjemah, namun dengan tetap mengutamakan dan mengkolaborasikan kemampuan linguistik mahasiswa guna menghasilkan terjemahan yang baik dari segi keharfiahan makna dan kealamiahannya tatabahasa (*grammar*), sehingga problematika antara kecenderungan akan bergantungnya mahasiswa terhadap mesin penerjemah, serta ketidakpercayaan diri mahasiswa terhadap hasil terjemahannya dapat diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa mengkolaborasikan kemampuan linguistiknya dengan kemampuan literasi digital penggunaan CAT Tools sebagai mesin penerjemah dalam pembelajaran penerjemahan, guna menghasilkan terjemahan yang berbasis makna serta memiliki tata Bahasa yang baik. Selain itu, motivasi mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan yang menerapkan CAT Tools sangat penting untuk diamati.

LANDASAN TEORI

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pemahaman terhadap teknologi, atau literasi teknologi, memberi kontribusi yang besar terhadap perkembangan pembelajaran mahasiswa. Menurut Hutchins, teknologi penerjemahan terbagi kedalam tiga bagian, yaitu; (CAT); *Computer Aided Translation*, MAHT (*Machine aided human translation*), dan HAMT (*Human aided Machine Translation*). Teknologi penerjemahan tersebut dalam penggunaannya memanfaatkan komputer dalam penerjemahan. (Hatim & Munday, 2004).

Keterampilan aplikasi teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak dan perangkat dengan menggunakan media komputasi berbasis web (Juditha, 2011). Bagian dari penerapan teknologi untuk penerjemahan adalah penggunaan Google Translate Engine (Ghasemi & Hashemian, 2016). Dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi berkaitan dengan hal lain seperti sarana dan prasarana. Ini termasuk spesifikasi komputer yang digunakan, bandwidth yang tersedia dan konsistensi jaringan.

Penelitian Mehmet Cem Odacioglu dan Saban Kokturk "*The Effects of Technology for Translation Students in Academic Translation Teaching*". Menunjukkan bahwa teknologi penerjemahan berdampak pada pembelajaran penerjemahan akademik (Odacioglu & Kokturk,

2015). Menurut Somers (2003), terjemahan mesin memiliki karakteristik dan hukum matematika tertentu, sedangkan kemampuan bahasa siswa dapat meminimalkan terjemahan mesin biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat memanfaatkan terjemahan mesin secara optimal, tetapi tidak maksimal, menggunakan keterampilan bahasa mereka baik dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif fenomenologi, dimana peneliti melakukan penjajagan atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi mendalam terhadap pembelajaran penerjemahan dan studi literatur penerjemahan. Observasi dilakukan dalam kelas penerjemahan di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa semester 6 yang menempuh matakuliah penerjemahan (*translation*). Analisis data dilakukan dengan bersifat elektik atau tidak ada cara yang baku. Analisis data mencakup identifikasi dan pemerian pola yang muncul dari perspektif subjek penelitian. Hasil analisis akan dilaporkan dalam bentuk deskripsi temuan hasil peneltitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan observasi kelas yang bertujuan untuk mengamati kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan penerjemahan dan mengetahui motivasi mahasiswa dalam penerjemahan. Dalam observasi ini, diketahui bahwa mahasiswa memiliki kesiapan akademik dalam mengikuti perkuliahan penerjemahan, dimana mahasiswa telah menempuh semua mata kuliah ketrampilan berbahasa yang dipersyaratkan. Disamping itu, dalam observasi juga diketahui bahwa akses jaringan computer dan internet yang akan dipergunakan oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan dapat dikategorikan baik dan siap untuk digunakan. Dalam observasi ini pula diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa pemelajar penerjemahan mengetahui potensi penggunaan IT dalam penerjemahan, namun mereka kurang mendapat pelatihan bagaimana penerapan IT dalam membantu proses penerjemahan dan juga bagaimana kualitas penerjemahan yang dihasilkan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan sebagai tools atau alat bantu penerjemahan. Perangkat IT dapat membantu meningkatkan produktifitas hasil terjemahan seorang penerjemah. Perangkat IT yang dapat digunakan dalam penerjemahan yaitu: *translation machine tools* dan *computer assisted translation tools (CAT Tools)*. Contoh mesin penerjemah yang selama ini dikenal ialah *Google Translation*. Namun mesin penerjemah ini memiliki kekurangan yaitu hasil terjemahan yang kurang manusiawi dan kurang berterima bagi pembahasa dalam Bahasa target. Oleh karena itu, diperlukan adanya proses editing atau proofreading oleh mahasiswa agar penyajian hasil terjemahannya yang mereka hasilkan dapat berterima. Berbeda dengan *Translation Machine Tools*, *CAT Tools* adalah program computer yang dapat membantu manusia dalam manajemen penerjemahan, dan bukan menerjemahkan. Hal ini dikarenakan dalam *CAT Tools* terdapat tiga fitur utama yaitu *terminology management*, *translation memory*, dan *quality check*. Proses penerjemahan berbantuan *CAT Tools* yang dilakukan oleh mahasiswa, memiliki kesamaan dengan proses penerjemahan manual. Mahasiswa dituntut membaca dan memahami teks Bahasa sumber, menemukan padanannya, dan kemudian menuliskannya kedalam Bahasa target. Mahasiswa

sepenuhnya melakukan proses penerjemahannya, dimana CAT Tools hanya digunakan sebagai alat batu penerjemahan dengan tiga fitur yang dimiliki.

Dalam penerapan pembelajaran penerjemahan dengan memanfaatkan IT dalam hal ini CAT Tools, pembelajaran dapat dideskripsikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama ialah dosen mengajak mahasiswa untuk membaca naskah secara mendetail untuk menemukan konteks naskah. Dalam tahapan ini pula, dosen menggali pengetahuan mahasiswa terhadap tema/topik naskah yang akan diterjemahkan.
2. Tahap kedua ialah dosen mengajak mahasiswa menemukan atau menganalisa makna kata, frase, atau kalimat bahasa sumber.
3. Tahap ketiga dosen mengajak mahasiswa untuk menemukan padanan makna bahasa sumber di bahasa sasaran. Dalam tahapan ini, mahasiswa diperkenalkan dengan terminology management dalam CAT Tools, dimana mereka bisa mencari padanan istilah tertentu.
4. Tahap terakhir yaitu dosen mengajak mahasiswa untuk merekonstruksi kalimat pada Bahasa sasaran sesuai makna yang telah ditemukan pada tahap *transfer*. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan editing dan proofreading atau anotasi (*annotated translation*).

Adapun sintaks tahapan pembelajaran penerjemahan dijabarkan sebagai berikut:

Table 1. Sintaks Pembelajaran Translation dengan CAT Tools.

FASE	AKTIFITAS
TAHAP PERTAMA	1. Dosen bertanya kepada mahasiswa tentang pengetahuan mereka terhadap topik teks bahasa sumber 2. Dosen memberikan mahasiswa kesempatan untuk membaca naskah bahasa sumber secara detail 3. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai topik yang sedang dipelajari dalam bahasa sumber 4. Dosen memberi penekanan terhadap jawaban-jawaban mahasiswa
TAHAP KEDUA	1. Dosen mengajak mahasiswa untuk membuat list kata-kata sulit, idiom atau klausa yang sulit dipahami 2. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisa makna bahasa sumber dengan melakukan observasi makna secara online dengan mengakses kamus

	monolingual secara online (thesaurus, oxford, colin cobilds, dll) 3. Dosen memberi kesempatan pada mahasiswa mencari penggunaan lain kata atau istilah dalam konteks yang sama 4. Dosen memberi tambahan informasi atau penekanan terhadap hasil analisis mahasiswa
TAHAP KETIGA	1. Dosen mengajak mahasiswa mencari padanan makna bahasa sumber pada bahasa sasaran 2. Dosen memberi mahasiswa kesempatan mengakses kamus bilingual secara online 3. Dosen memberi mahasiswa kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan transfer makna melalui CAT Tools yang telah disepakati 4. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merekonstruksi makna bahasa sumber pada bahasa sasaran
TAHAP KEEMPAT	1. Dosen mengajak mahasiswa untuk mengerjakan terjemahannya pada CAT Tools yang telah disepakati 2. Dosen mengajak mahasiswa untuk merekonstruksi kalimat pada bahasa sasaran sesuai makna bahasa sumber 3. Dosen mengajak mahasiswa untuk memeriksa kembali kalimat yang dihasilkan agar tepat secara grammar

Dalam penerjemahan, konteks kebahasaan dan konteks kultural amatlah penting. Konteks kebahasaan yang dimaksud ialah kumpulan suara, kata, dan kalimat yang membentuk suatu makna tertentu. Sedangkan konteks kultural ialah nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam suatu kata atau kalimat. Perbedaan budaya suatu masyarakat memiliki dampak pada perbedaan makna kalimat pada lingkungan budaya masyarakat yang lain. Dalam hal ini, kualitas penerjemahan amat ditentukan oleh kemampuan linguistik (Bahasa) dan kemampuan sosial budaya mahasiswa, dimana hal ini tidak diperoleh melalui penggunaan tools penerjemah apapun. Oleh karena itu, aspek kemampuan linguistik

(linguistic competence) dan kemampuan budaya (cultural competence) yang dimiliki oleh mahasiswa tetap memegang peranan utama dalam penentuan kualitas penerjemahan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam segala bidang, baik dalam bidang pendidikan, dalam hal ini pembelajaran penerjemahan. Teknologi dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran penerjemahan, namun tidak jarang mahasiswa memiliki kecenderungan bergantung sepenuhnya terhadap mesin-mesin penerjemah. Dengan penerapan pembelajaran penerjemahan berbasis CAT Tools, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi CAT Tools dalam melakukan proses penerjemahan dengan lebih baik dan lebih mudah, namun tidak mengesampingkan kaidah-kaidah penerjemahan serta kemampuan linguistiknya, sehingga terjemahan yang dihasilkan dapat lebih berterima.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, sebagai tempat dimana penelitian ini dilakukan, atas dukungan kesempatan dan waktu yang telah diberikan. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada mahasiswa semester 6, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarmo, Sudarmo. "Fonotaktik Bahasa Banjar (Banjarese Phonotactic)." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (July): 284. (2017). <https://doi.org/10.20527/jbsp.v6i2.3759>.
- [2] Di Giovanni, E., & Gambier, Y. "Reception studies and audiovisual translation". *Benjamins Translation Library*. (2018).
- [3] Juditha, C. "Tingkat Literasi Teknologi Informasi Komunikasi Pada Masyarakat Kota Makassar". *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 14(1), (2011): 41-52.
- [4] Hatim, B., & Munday, J. "Translation an Advanced resource book". (C. N, Candlin, & R. Carter, Eds.). London. (2004).
- [5] Ghasemi, H., & Hashemian, M. "A Comparative Study of Google Translate Translations: An Error Analysis of English-to-Persian and Persian-to-English Translations". *English Language Teaching*, 9(3). (2016).13. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n3p13>.
- [6] Odacioglu, M. C., & Korkturk, S. "The Effects of Technology on Translation Students in Academic Translation Teaching". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February, 2015): 1085-1094. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.349>
- [7] Somers, Harold. 2003. *Computer and Translation: A Translator's Guide*. Amsterdam/Philadelphia John Benjamins Publishing Company.